

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI PASAR SENIN 1 KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Munawarah¹, M. Husaini², Saidah Hasbiyah³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email : Munawrh2121@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya pemulihan pembelajaran, SD Negeri Pasar Senin 1 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Namun waktu sosialisasi singkat, kurangnya kemampuan pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran, dan kurangnya minat peserta didik untuk lebih demokratis dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka, faktor penghambat, dan upaya mengatasi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Pasar Senin 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif- kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diambil secara purposive sampling berjumlah 14 orang. Analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Pasar Senin 1 masih kurang baik. Hal ini dilihat dari indikator yang berhasil yaitu kejujuran, komitmen, dan dukungan pihak publik. Adapun indikator yang belum berhasil yaitu transmisi, kejelasan komunikasi, sumber daya manusia (pendidik), fasilitas pendukung, konsisten, demokratis, dan dukungan pihak swasta. Faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran dan tidak ada pendidikan dan pelatihan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun upaya mengatasi faktor penghambat yaitu menggunakan fasilitas yang ada dan meminta bantuan kepada kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencukupi fasilitas yang masih kurang dengan cara mengalokasikan dana BOS dan juga pendidik mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Kata kunci: Impelemntasi, Kurikulum

ABSTRACT

Merdeka Curriculum as an important part of the effort to restore learning, Pasar Rabu 1 Public Elementary School, Amuntai Tengah District, Hulu Sungai Utara Regency is one of the schools that has implemented the independent curriculum since 2022. However, the socialization time is short, there is a lack of ability of educators to develop learning methods, and there is a lack of students' interest in being more democratic in learning. This research aims to determine the implementation of the independent curriculum, inhibiting factors, and efforts to overcome inhibiting factors in the implementation of the independent curriculum at Pasar Rabu 1 Public Elementary School. This research uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative type. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The data source was taken by purposive sampling, totaling 14 people. Data analysis includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of the independent curriculum at SD Negeri Pasar Selamat 1 is still not good. This can be seen from the indicators of success, namely honesty, commitment and support from the public. The indicators that have not been successful are transmission, clarity of communication, human resources (educators), supporting facilities, consistency, democracy and support from the private sector. The inhibiting factors are the lack of facilities that support learning and no education and training from the Education and Culture Service. Efforts to overcome inhibiting factors include using existing facilities and asking for help from the head of the Education and Culture Service to provide facilities that are still lacking by allocating BOS funds and also educators taking part in Teacher Working Group (KKG) activities.

Keywords: Implementation, curriculum

PENDAHULUAN

Dalam pemulihan pembelajaran, sekarang sekolah diberikan kebebasan menentukan kurikulum yang akan dipilih. Pilihan pertama, kurikulum 2013 secara penuh, pilihan kedua kurikulum Darurat yaitu kurikulum 2013 yang disederhanakan, pilihan ketiga yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami, Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka yang disahkan pada tanggal 10 Februari 2022.

SD Negeri Pasar Senin 1 merupakan sekolah yang telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Berdasarkan yang terjadi dilapangan bahwa yang menjadi permasalahan berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka ini adalah kurang efektifnya penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri Pasar Senin 1 karena waktu untuk sosialisasi terbilang singkat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, pendidik seharusnya paham akan sebuah kurikulum yang berlaku disekolahnya sehingga diperlukan pendidikan dan pelatihan (Diklat) untuk para pendidik, kurangnya kemampuan pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran untuk peserta didik yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Memang setelah sosialisasi, pendidik diwajibkan belajar melalui aplikasi namun dikarenakan pendidik dari SD Negeri Pasar Senin 1 banyak yang sudah tua sehingga melek teknologi dan masih kurang paham tentang menerapkan kurikulum merdeka tersebut, Kurangnya minat peserta didik di SD Negeri Paar Senin 1 untuk lebih demokratis dalam belajar. Pada dasarnya kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Menurut Parsons dalam Novita Tresianan dan Noverman Duadji (2021:10) bahwa implementasi kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh (organisasi) pemerintah dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan.

Menurut pandangan George C. Edwards III dalam Dian Suluh Kusuma Dewi (2020:127-128) Implementasi kebijakan dipengaruhi oleh 4 variabel, yaitu:

- Komunikasi, Komunikasi menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan yakni karena keberhasilan implementasi kebijakan masyarakat agar implementor memahami dan mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan target kebijakan harus di transisikan kepada kelompok sasaran sehingga mampu mengurangi distorsi implementasi. Terlebih lagi apabila tujuan dan sasaran dari suatu kebijakan tidak jelas oleh kelompok target maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok target tersebut.
- Sumber daya. Meskipun isi dari kebijakan telah dikomunikasikan dengan jelas dan transparan, apabila implementor kekurangan sumber daya untuk menerapkan, implementasi kebijakan tersebut tentu saja tidak akan berjalan dengan maksimal dari sumber daya inilah akan terwujud sumber daya manusia, yakni kompetensi implementor dan sumber daya finansial.
- Disposisi, merupakan watak atau ciri khas yang dimiliki oleh implementor, seperti kejujuran, komitmen, konsisten, dan demokratis.
- Struktur organisasi, disini struktur organisasi bertugas mengimplementasikan kebijakan, memiliki pengetahuan yang mendalam terhadap proses atau tahapan implementasi kebijakan. Didalam tahapan ini tentu saja melibatkan seluruh elemen dalam pemerintahan atau stakeholder pemangku kepentingan yang ada baik itu sektor swasta maupun publik secara kelompok.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif yang mana lawannya adalah eksperimen Menurut Sugiyono dalam buku (Harbani Pasolong., 2016). Tipe penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif, diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya direduksi, ditriagulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti, dan diverifikasi).

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah data primer dan sekunder, agar diperoleh hasil penelitian yang valid, akurat, dapat dipertanggungjawabkan. Teknik penarikan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Terdapat 3 teknik analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, *et al.*, 2014).

PEMBAHASAN

1. Komunikasi

a. Transmisi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disimpulkan bahwa transmisi komunikasi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka belum baik, walaupun sudah ada surat edaran dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan melalui sosialisasi kepada para pendidik namun belum ada pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) untuk pendidik. Dikarenakan pendidik yang ada di SD Negeri Pasar Senin 1 ada yang sudah tua sehingga terkendala dalam memahami Implementasi Kurikulum Merdeka jika hanya melalui Aplikasi platform Merdeka Belajar (PMM).

b. Kejelasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan Kejelasan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pasar Senin 1 dikatakan kurang baik, karena waktu sosialisasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sangat singkat. Sehingga menurut pendidik sosialisasi yang dilaksanakan itu tidak efektif.

2. Sumber Daya

a. Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa kemampuan Sumber Daya Manusia (Pendidik) dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dikatakan kurang baik, pendidik masih banyak yang belum memahami tentang kurikulum merdeka dikarenakan hanya ada beberapa pendidik yang mengikuti sosialisasi dan ada pendidik yang sudah tua gagal iptek sehingga terkendala dalam memahami tentang implementasi kurikulum merdeka di aplikasi PMM yang tersedia di platform merdeka belajar yang telah disediakan.

b. Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa fasilitas untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Pasar Senin 1 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dikatakan masih kurang mendukung, pihak sekolah masih berusaha membenahi. Pendidik masih menghandle dengan menggunakan fasilitas yang ada dengan menggunakan LCD proyektor untuk pembelajaran.

3. Disposisi

a. Kejujuran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan kejujuran pendidik untuk mengikuti aturan penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri Pasar Senin 1 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dikatakan sudah baik, pendidik sudah jujur dalam implementasi kurikulum merdeka walaupun belum benar-benar maksimal.

b. Komitmen

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa komitmen antara pendidik dan peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Pasar Senin 1 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dikatakan sudah baik, karena pendidik dan orang tua selalu saling berhubungan.

c. Konsisten

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Pasar Senin 1 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dikatakan belum konsisten, dapat dilihat baru empat kelas yang menerapkan kurikulum merdeka dan masih dua kelas yang belum melaksanakan.

d. Demokratis

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa demokratis pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Pasar Senin 1 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dikatakan kurang baik, kurangnya kemampuan pendidik dalam mengajarkan dan menyampaikan juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mereka dapat menyampaikan pendapat mereka dalam pembelajaran.

4. Struktur Organisasi

a. Pihak Swasta

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukan bahwa pihak swasta dapat dikatakan kurang baik, karena belum adanya keterlibatan pihak swasta dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Pasar Senin 1.

b. Pihak Publik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukan bahwa pihak publik dapat dikatakan baik, dapat dilihat dukungan pengawas sekolah dan pengajar dari Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai sangat mendukung implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Pasar Senin 1 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Faktor Penghambat Faktor Penghambat Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Pasar Senin 1 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara ada 2 yaitu:

1. Kurangnya Fasilitas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukan Fasilitas pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Pasar Senin 1 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara masih kurang baik, karena anggaran dana BOS yang minim untuk mencukupi fasilitas pendukung implementasi kurikulum merdeka.

2. Tidak ada Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukan sosialisasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pasar Senin 1 memang sudah disosialisasikan, tetapi waktu pelaksanaan nya singkat oleh Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan, menurut para pendidik sosialisasi ini masih kurang efektif. Sehingga pendidik masih menginginkan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT)

Upaya Mengatasi Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ada 2 yaitu:

a. Mengalokasikan Dana BOS

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan penggunaan fasilitas disekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Pasar Senin 1 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara masih diupayakan agar tercukupi melalui alokasi dana BOS, karena masih kurang nya fasilitas pendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka upaya yang dilakukan pihak sekolah ataupun pendidik di SD Negeri Pasar Senin 1 adalah meminta bantuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk fasilitas yang mendukung pembelajaran terkait Implementasi Kurikulum Merdeka. Pendidik juga mengupayakan menggunakan fasilitas yang tersedia sebagai media ajar dalam kurikulum merdeka.

b. Mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukan bahwa untuk upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat kurang efektifnya sosialisasi karena waktu pelaksanaannya singkat, pendidik belajar lewat aplikasi, membaca modul, dan mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG), walaupun para pendidik masih mengharapkan adanya sosialisasi dan pelatihan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Hulu Sungai Utara. dan partisipasi masyarakat.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pasar Senin 1 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang belum berhasil yaitu Komunikasi pada indikator kejelasan masih kurang baik walaupun sudah disosialisasikan namun waktu untuk sosialisasi tersebut singkat dan dianggap kurang efektif bagi pendidik, dalam Sumber Daya pada indikator sumber daya manusia (pendidik) masih kurang baik karena kemampuan pendidik yang belum maksimal dalam implementasi kurikulum merdeka dan pada indikator fasilitas pendukung pembelajaran masih kurang baik karena masih banyak fasilitas yang belum tercukupi untuk pembelajaran, dalam Disposisi pada indikator konsistensi dikatakan belum baik karena belum semua kelas melaksanakan implementasi kurikulum merdeka, pada indikator demokratis dikatakan belum baik karena masih kurangnya kemampuan pendidik untuk mendorong peserta didik agar bersifat demokratis, dalam Struktur Organisasi pada indikator swasta dikatakan kurang baik karena belum adanya keterlibatan pihak swasta dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Pasar Senin 1. Sedangkan indikator yang berhasil dapat dilihat dari Komunikasi pada indikator transmisi yang berjalan dengan baik karena sudah ada edaran dari Keputusan Menteri Pendidikan dan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, selanjutnya indikator yang berhasil dilihat dalam Disposisi pada indikator kejujuran pendidik yang dikatakan sudah baik karena para pendidik jujur dalam implementasi kurikulum merdeka, pada indikator komitmen antara pendidik dan orang tua peserta didik dapat dikatakan sudah baik karena pendidik dan orang tua peserta didik selalu berhubungan dalam mendukung pembelajaran peserta didik, dan yang terakhir dalam Struktur Organisasi pada indikator publik dapat dikatakan sudah baik, karena sangat mendukung dan terlibat pada implementasi kurikulum merdeka.

Faktor penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pasar Senin 1 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara ada 2, yang *pertama*, Kurangnya



fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran kurikulum merdeka. *Kedua*, Tidak ada pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Upaya mengatasi faktor penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pasar Senin 1 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara ada 2, yang *pertama*, Menggunakan fasilitas yang ada dan meminta bantuan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencukupi fasilitas yang masih kurang dengan cara Mengalokasikan Dana BOS. *Kedua*, pendidik mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan belajar mengenai implementasi kurikulum merdeka lewat aplikasi merdeka belajar dan membaca-baca modul.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, D.S.K. (2022) *Kebijakan Publik: Proses, Implementasi, dan evaluasi*. Edisi pert. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).

Miles *et al.* (2014) *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications.

Pasalong, H. (2016) *Teori Administrasi Publik*. Cetakan 3. Bandung: Alfabeta.

Tresiana, N. and Duadji, N. (2021) *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK: Pentingnya Kapital Sosial dan Koproduksi*. Edisi Pert. Yogyakarta: Suluh Media.